

**REKONSTRUKSI PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA
PANTI ASUHAN KANAAN JEMBER BERDASARKAN PSAK NOMOR 45
(REVISI 2011)**
*(RECONSTRUCTION OF FINANCIAL REPORTING IN THE NON-PROFIT
ORGANIZATION IN ORPHANAGE KANAAN JEMBER BASED ON PSAK 45 (REVISI
2011))*

Prisca Amelia Liadi

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: noctis.shop@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bentuk laporan keuangan yang sudah disusun oleh Panti Asuhan Kanaan lalu memberikan usulan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011). Obyek dari penelitian ini yaitu Panti Asuhan Kanaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan Panti Asuhan Kanaan. Selain data primer peneliti juga menggunakan data sekunder berupa bukti transaksi keuangan dan dokumen pendukungnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Panti Asuhan Kanaan belum sesuai dengan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011) dimana masih ada penggunaan akun-akun yang belum sesuai dengan standart yang berlaku. Selain itu laporan keuangan yang digunakan masih dalam bentuk sederhana yaitu hanya berupa neraca.

Kata Kunci: Organisasi nirlaba, laporan keuangan, PSAK Nomor 45, rekonstruksi.

Abstract

Therefore, this study aims to look at the shape of the financial statements that have been prepared by the Canaan Orphanage proposing financial statements prepared in accordance with PSAK No. 45. The object of this study is Canaan Orphanage . This research was conducted using qualitative approach . The data used in this study are primary data in the form of direct interviews with parties related to the Canaan Orphanage . In addition to primary data researchers also used secondary data in the form of financial transaction evidence and supporting documents . Results from this study indicate that the financial statements Canaan Orphanage is not in accordance with PSAK No. 45 where they use the accounts are not in accordance with the applicable standard. In addition to the financial statements used are still in a simple form that is just a balance sheet.

Keywords: Financial statement, non-profit entity, PSAK No 45, reconstruction

Pendahuluan

Pada zaman yang semakin modern ini peranan akuntansi sebagai alat pembantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh semua pihak dari segala aspek, baik dalam perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun dalam organisasi-organisasi yang tidak mencari laba. Salah satu penyebabnya adalah karena hal ini diatur dalam Undang-Undang.

Organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaannya dan kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata (Pahal Nainggolan, 2005:1). Organisasi nirlaba dipandang amat berbeda dengan organisasi komersial oleh pelanggan, donatur, sukarelawan, pemerintah, anggota organisasi dan karyawan organisasi nirlaba. Para pengurus organisasi ini yang terseleksi secara ideal mempunyai tujuan tulus untuk mendukung organisasi,

guna mencapai tujuannya, walaupun pada kenyataannya tidak selalu demikian karena bagi *stakeholders*, akuntansi dan laporan keuangan bertugas meminta pertanggungjawaban pengurus sebab bagi mereka akuntansi bertugas menginformasikan kesinambungan hidup organisasi sebagai tempat kepentingan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 Revisi 2011 merupakan suatu pernyataan yang dibuat dengan tujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

Panti Asuhan Kanaan merupakan salah satu bentuk dari organisasi nirlaba yang berupa panti Asuhan dan bergerak dalam bidang pelayanan untuk membantu orang-orang dari usia dini hingga orang tua yang memiliki masalah dalam hal kesejahteraan hidup. Sebagai organisasi nirlaba, sudah seharusnya Panti Asuhan Kanaan melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan PSAK 45 (Revisi 2011). Selain

itu, organisasi yang bersangkutan yaitu Panti Asuhan Kanaan sendiri membutuhkan laporan keuangan yang bisa dibaca oleh berbagai pihak. Hal ini bertujuan untuk menginformasikan kondisi keuangan mereka kepada pihak luar. Laporan keuangan yang bisa dibaca oleh pihak luar adalah laporan keuangan yang telah sesuai dengan PSAK no 45 (Revisi 2011). Selain karena alasan di atas, pengelola Panti Asuhan Kanaan juga merasa perlu untuk membuat laporan keuangan mereka sesuai dengan PSAK 45 (Revisi 2011). Hal ini bertujuan agar Panti Asuhan Kanaan bisa memperoleh lebih banyak pemasukan dari donatur yang ingin menyumbangkan dana tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya (Moleong, 2004). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan dari metode kualitatif, di mana metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, maka data yang didapatkan lebih mendalam, penuh makna dan kredibilitas sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Indriantoro dan Supomo, data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (tidak melalui perantara) (Indriantoro dan Supomo, 2011 : 146-147). Maka dari itu, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu opini dan pemahaman pihak Panti Asuhan Kanaan tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 (revisi 2011). Rekonstruksi pelaporan keuangan yang diterapkan nantinya dapat sesuai dengan PSAK Nomor 45 (revisi 2011) mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena data-data tersebut sudah tersedia, misalnya pada perpustakaan, perusahaan, badan pusat statistik, organisasi, dan kantor-kantor pemerintah. Data sekunder dapat digunakan sebagai pemahaman masalah, penjelasan masalah, formulasi alternatif-alternatif penyelesaian yang layak, dan solusi masalah. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku dan literatur yang mendukung serta dokumen-dokumen yang terkait dengan Panti Asuhan Kanaan, bukti transaksi keuangan dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan aktivitas akuntansi dari Panti Asuhan Kanaan.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap objek penelitian. Ada beberapa teknik yang biasa digunakan ketika melakukan observasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi parsitipatif. Tujuan dari dipilihnya teknik observasi parsitipatif yaitu agar data yang diperoleh mengenai laporan keuangan Panti Asuhan Kanaan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode *survey* yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2011 : 153). Tujuan dari dilakukannya wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain (Lincoln dan Guba 1985, dalam Moleong, 2011). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dan menangkap fenomena yang muncul di dalam objek penelitian mengenai bagaimana sistem operasional yayasan, struktur organisasi yayasan, aktivitas bisnis yang dilakukan di dalam yayasan, dan transaksi keuangan yang telah terjadi khususnya sebagai bahan pertimbangan untuk merekonstruksi pelaporan keuangan pada Panti Asuhan Kanaan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011) mengenai pelaporan keuangan mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

3. Penggunaan Dokumen

Menurut Moleong (2004) dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film. Dalam penelitian ini berarti dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan Panti Asuhan Kanaan

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Tahap-tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisa kelemahan penyajian laporan keuangan yang telah dibuat saat ini oleh Panti Asuhan.
2. Menganalisis penyaluran, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan komponen-komponen akun-akun dalam laporan keuangan.
3. Mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, dan penggunaan dokumen.
4. Melakukan perancangan konsep rekonstruksi pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 (Revisi 2011) tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba setelah melakukan analisa yang telah ditentukan sebelumnya.

Keabsahan dan Keajegan Penelitian

Ada 4 kriteria keabsahana dan keajegan yang diperlukan

dalam suatu pendekatan kualitatif yang diajukan oleh Yin (2003). Empat hal tersebut adalah:

1. Keabsahan konstruk (*Construct validity*)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur.

2. Keabsahan Internal (*Internal validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

3. Keabsahan Eksternal (*External validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

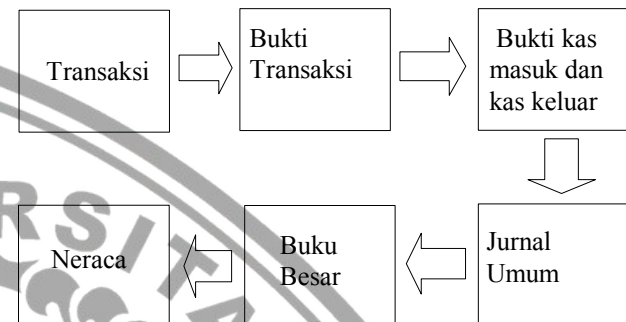
4. Keajegan (*Reliabilitas*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi.

peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan bahwa penerapan UU Nomor 28 tahun 2004 tidak sepenuhnya ditaati oleh Panti Asuhan Kanaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Daniel yaitu:

“Ya kalau diperhatikan ini peraturannya yang sesuai undang-undang memang cukup banyak ya. Tapi kalau di sini ya belum semua yang dipatuhi. Contohnya yang belum dipatuhi ya Panti Asuhan Kanaan ini masih belum memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya sebagai kekayaan awal. Aset panti asuhan juga masih digabung dengan aset pemilik. Selain itu Ikhtisar laporan tahunan yayasan tidak diumumkan pada papan pengumuman kantor.”

Siklus Akuntansi Panti Asuhan Kanaan



Laporan Keuangan Panti Asuhan Kanaan

Panti Asuhan Kanaan selama ini hanya menyusun neraca sederhana di setiap akhir tahun. Laporan keuangan panti disusun berdasarkan rencana anggaran dan bukti transaksi yang diberikan oleh bendahara setiap bulan.

Kelemahan Siklus Akuntansi dan Neraca Panti Asuhan Kanaan

Siklus akuntansi pada Panti Asuhan Kanaan belum lengkap dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini dapat terlihat dari prosedur pencatatan yang berawal dari transaksi disertai dengan bukti transaksi yang diserahkan ke bendahara panti untuk dicatat ke dalam buku bukti kas masuk dan bukti kas keluar. Dari beberapa transaksi yang terjadi di panti asuhan, tidak semuanya memiliki bukti transaksi yang jelas, seperti pengeluaran semacam belanja kebutuhan pangan sehari-hari. Bendahara mencatat hanya berdasarkan jumlah kas yang dilaporkan keluar oleh bagian pembelanjaan. Dari catatan tersebut kemudian bendahara panti menyusun jurnal umum menggunakan basis kas. Saldo dari setiap akun tersebut dijumlah dan dicatat dalam bentuk buku besar, selanjutnya bendahara menyusun neraca. Seharusnya siklus akuntansi yang benar yaitu dari bukti transaksi dicatat dalam jurnal umum, kemudian diposting ke buku besar. Saldo akhir pada buku besar dimasukkan ke neraca saldo, kemudian dibuatlah jurnal penyesuaian untuk menyesuaikan beberapa akun yang diperlukan, setelah itu saldo yang baru dimasukkan ke dalam neraca saldo setelah penyesuaian dan dibuatlah laporan keuangan. Pada akhir periode, ada pembuatan jurnal penutup dan jurnal balik untuk periode berikutnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Panti Asuhan Kanaan

Panti Asuhan Kanaan didirikan pada tahun 1990 oleh Ibu Olly Susanto bersama suami (alm). Lokasi Panti Asuhan ini terletak di Jalan Manggar no 62 Jember. Panti Asuhan ini didirikan di bawah yayasan *Youth With a Mission* yang berpusat di Perth, Australia. Pada awal didirikan, Panti Asuhan Kanaan hanya menampung anak-anak saja. Dan kemudian, hingga saat ini tidak hanya anak-anak melainkan juga orang tua. Karyawan yang bekerja di Panti Asuhan ini berjumlah 11 orang, termasuk dengan Ibu Olly yang selain mendirikan juga berperan sebagai penasihat di Panti Asuhan Kanaan.

Struktur Organisasi panti Asuhan Kanaan

Susunan pengurus Panti Asuhan Kanaan terdiri dari penasihat sekaligus pemilik dari Panti Asuhan Kanaan sendiri yaitu Ibu Olly Atmadja. Di bawah penasihat ada ketua dari Panti Asuhan Kanaan yaitu Bapak Daniel Lantakay. Bapak Daniel Lantakay membawahi wakil ketua dan bendahara dari Panti Asuhan Kanaan. Wakil ketua yaitu Bapak Gunawan, sedangkan bendahara yaitu Ibu Sarmini. Bapak Gunawan membawahi staff inti dan staff senior yang bertugas di Panti Asuhan Kanaan. Yang termasuk di dalam staff inti yaitu Ibu Ratna dan Ibu Vorkes. Sedangkan yang termasuk di dalam staff senior yaitu saudari Yayuk, saudari Ida, saudari Leni, saudara Jevon, dan saudari Hemia.

Pelaksanaan kepatuhan Panti Asuhan Kanaan Terhadap Undang-Undang Yayasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka

Laporan keuangan neraca yang disusun oleh Panti Asuhan Kanaan belum sesuai dengan PSAK Nomor 45. Tidak ada tahun pembandingan sebelumnya pada neraca tersebut. Aktiva pada neraca tidak dikelompokkan dalam aset lancar dan tidak lancar. Kas yang disimpan di bank seharusnya dicatat sebagai kas bank. Neraca yang disusun panti asuhan tidak menyajikan perlengkapan karena tidak ada inventaris perlengkapan sehingga sulit untuk mengidentifikasinya. Panti Asuhan Kanaan memiliki aset tetap berupa gedung, tanah, dan kendaraan, tetapi belum disajikan dalam laporan keuangan neraca. Nilai aset tetap tersebut dapat diperoleh dari harga perolehan sesuai kondisi pasar. Aset tetap tersebut juga harus dikurangi dengan nilai akumulasi penyusutannya.

Modal atau ekuitas yang disajikan Panti Asuhan Kanaan pada neraca masih belum diklasifikasikan menjadi ekuitas dana terikat permanen, ekuitas dana terikat temporer, dan ekuitas dana tidak terikat sesuai pembatasan penggunaan dari pemberi sumber dana.

Pentingnya Rekonstruksi Laporan Keuangan Panti Asuhan Kanaan

Panti Asuhan Kanaan memperoleh sumber dana dari donatur tetap, donatur tidak tetap, dan juga iuran wajib dari para staff. Donatur tetap dan tidak tetap yang memberikan dana ini berasal dari berbagai kalangan seperti orang pribadi dan atau gereja. Setiap dana yang masuk ke Panti Asuhan sudah seharusnya dipertanggungjawabkan melalui laporan keuangan. Selama ini, pencatatan yang dilakukan oleh bendahara di Panti Asuhan Kanaan masih sangat sederhana sehingga menyebabkan Panti Asuhan Kanaan ini kesulitan untuk membuat laporan keuangan yang sudah sesuai PSAK no 45. Padahal hal ini merupakan hal yang penting terkait dengan pertanggungjawaban Panti Asuhan kepada pihak-pihak yang terkait khususnya kepada donatur.

Selain itu, melalui penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa metode pencatatan yang digunakan masih menggunakan metode pencatatan berbasis kas. Laporan keuangan entitas nirlaba seharusnya disusun dengan basis akrual karena basis akrual dipandang mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja suatu entitas.

Karena beberapa hal tersebut, perlu dilakukan rekonstruksi pada laporan keuangan dari Panti Asuhan Kanaan agar dapat sesuai dengan PSAK no 45.

Prosedur Rekonstruksi Laporan Keuangan Panti Asuhan Kanaan

Terdapat banyak transaksi keuangan yang sering dilakukan oleh Panti Asuhan Kanaan, di antaranya penerimaan sumbangan dari donatur tetap dan tidak tetap, penerimaan pemasukan dari iuran rutin para staff, pembayaran gaji untuk para staff, pembayaran SPP untuk para penghuni Panti Asuhan yang masih duduk di bangku pendidikan (SD, SMP,

dan SMA), dan lain sebagainya.

Masalah yang harus diselesaikan pada Panti Asuhan Kanaan adalah pembenahan dari siklus akuntansi yang masih sederhana, kurang lengkap, dan neraca yang masih belum sempurna serta dilengkapi dengan penyusunan laporan keuangan lainnya yaitu laporan arus kas, laporan aktivitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Prosedur rekonstruksi laporan keuangan Panti Asuhan Kanaan diawali dengan pembenahan siklus akuntansi panti asuhan, kemudian penyusunan jurnal untuk mencatat setiap transaksi keuangan dengan basis akrual lalu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45. Jurnal yang dibuat meliputi tanggal transaksi, nomor kuitansi, keterangan, ref, debit, dan kredit. Laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan disusun berdasarkan jurnal dan bukti transaksi yang ada.

Laporan Keuangan Panti Asuhan Kanaan

Panti Asuhan Kanaan			
Neraca			
Tahun 2014			
AKTIVA		PASIVA	
KAS	xxx		
BANK	xxx		
TANAH	xxx	MODAL	
		Donatur Tetap	xxx
BANGUNAN	xxx	Donatur tidak tetap	xxx
KENDARAAN	xxx	Iuran wajib staff	xxx
		Total Modal	xxx
Total Aktiva	xxx	Total Pasiva + Modal	xxx

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, setiap bulannya Panti Asuhan Kanaan hanya membuat neraca yang cukup sederhana. Hal ini tentu saja menjadi kekurangan bagi Panti Asuhan Kanaan, karena sebagai organisasi nirlaba yang cukup besar, sudah seharusnya Panti Asuhan Kanaan membuat laporan keuangan dengan acuan yang sudah sesuai standart yaitu PSAK nomor 45. Dengan demikian maka akan memudahkan bagi pihak luar yang ingin mengetahui tentang laporan keuangan dari Panti Asuhan Kanaan, sehingga memungkinkan untuk pihak luar jika ingin menjadi donatur bagi panti asuhan.

Laporan Posisi Keuangan Sesuai PSAK 45

Tujuan dari pembuatan laporan posisi keuangan yaitu menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut. Agar dapat sesuai dengan PSAK Nomor 45, berdasarkan transaksi keuangan yang terjadi pada Panti Asuhan Kanaan maka laporan posisi keuangan harus dibenahi. Aset yang dimiliki Panti Asuhan Kanaan dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar meliputi kas yang berasal dari donatur tetap dan donatur tidak tetap serta iuran rutin dari para staff. Aset tidak lancar Panti Asuhan Kanaan terdiri dari aset tetap berupa tanah, bangunan, dan kendaraan, serta dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

Berikut ini adalah laporan posisi keuangan Panti Asuhan Kanaan sesuai dengan PSAK Nomor 45

Panti Asuhan Kanaan		
Laporan Posisi Keuangan		
Per 31 Desember 2014 dan 2013		
ASET	2014	2013
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	xxx	xxx
Perlengkapan	xxx	xxx
Aset Tidak Lancar		
Tanah	xxx	xxx
Peralatan		
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(xxx)	(xxx)
Bangunan	xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(xxx)	(xxx)
Kendaraan	xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(xxx)	(xxx)
Jumlah Aset	xxx	xxx
LIABILITAS		
ASET NETO		
Tidak terikat	xxx	xxx
Terikat temporer	xxx	xxx
Terikat permanen	xxx	xxx
Jumlah aset neto	xxx	xxx

Laporan Aktivitas Sesuai PSAK Nomor 45

Agar dapat sesuai dengan PSAK 45, Panti Asuhan Kanaan harus menyusun laporan aktivitas yang meliputi perubahan aset neto baik tidak terikat, terikat temporer, dan terikat

permanen. Pendapatan Panti Asuhan Kanaan berupa sumbangan dari donatur dan iuran wajib staff.

Beban yang dikeluarkan Panti Asuhan Kanaan berupa beban gaji, beban listrik, air, dan telepon, beban maintenance digolongkan sebagai beban tidak terikat. Berikut ini adalah bentuk laporan aktivitas yang harus disusun oleh Panti Asuhan Kanaan agar sesuai dengan PSAK Nomor 45:

Panti Asuhan Kanaan	
Laporan Aktivitas	
Untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2014	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Pendapatan	
Jumlah pendapatan	xxx
Beban	
Beban gaji	xxx
Beban listrik, air, telepon	xxx
Beban pemeliharaan	xxx
Jumlah beban	xxx
Jumlah	xxx
Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat	xxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
	xxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
	xxx
KENAIKAN ASET NETO	xxx
ASET NETO AWAL TAHUN	xxx

Laporan Arus Kas Sesuai PSAK Nomor 45

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas menjelaskan bagaimana saldo kas awal entitas nirlaba berubah dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir per tanggal neraca. Panti Asuhan Kanaan harus menyusun laporan arus kas yang mencakup aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan agar dapat sesuai dengan PSAK Nomor 45.

Aktivitas operasi terdiri dari pendapatan operasional yang didapatkan Panti Asuhan Kanaan melalui sumbangan dari para donatur dan juga iuran wajib yang dibayarkan oleh staff

secara rutin setiap bulannya. Pendapatan tersebut dikurangi dengan kas yang dibayarkan kepada karyawan, pajak PBB yang dibayarkan, dan utang lain-lain yang dilunasi. Aktivitas investasi meliputi pembelian peralatan. Aktivitas pendanaan yaitu pembayaran kewajiban tahunan.

penyusutan aset neto. Pada catatan atas laporan keuangan juga dijelaskan terkait jenis dan jangka waktu pembatasan yang dikenakan pada pendapatan atau aset neto.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Melalui penelitian yang telah dilakukan terhadap Panti Asuhan Kanaan mengenai rekonstruksi laporan keuangan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Panti Asuhan Kanaan melakukan pencatatan ketika melakukan transaksi yang berkaitan dengan operasional panti asuhan. Tapi pencatatan yang dilakukan masih belum terlalu lengkap dan masih dalam bentuk yang sederhana. Selain itu Panti Asuhan Kanaan juga belum membuat laporan aktivitas, laporan arus kas, dan juga catatan atas laporan keuangan. Hal ini membuat laporan yang dibuat oleh Panti Asuhan Kanaan belum sesuai dengan PSAK nomor 45 (Revisi 2011).

Agar sesuai dengan PSAK nomor 45 (Revisi 2011) maka perlu dilakukan rekonstruksi terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh Panti Asuhan Kanaan. Tahap-tahap rekonstruksi yaitu dimulai dengan membuat perbandingan antara laporan keuangan yang sudah dibuat oleh Panti Asuhan Kanaan dengan laporan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011). Kemudian tahap selanjutnya yaitu penyusunan laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan PSAK nomor 45 (Revisi 2011) yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tahap yang terakhir yaitu membuat simulasi laporan keuangan untuk Panti Asuhan Kanaan yang telah sesuai dengan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011).

Keterbatasan

Obyek penelitian yang digunakan belum membuat laporan keuangan yang lengkap sehingga terdapat kesulitan untuk melakukan rekonstruksi agar dapat sesuai dengan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011). Untuk penelitian yang selanjutnya mungkin peneliti dapat memilih obyek penelitian yang telah membuat laporan keuangan secara lengkap sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan rekonstruksi laporan keuangan agar dapat sesuai dengan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011). Peneliti hanya melakukan rekonstruksi pada laporan keuangan Panti Asuhan Kanaan saja, tidak merekonstruksi sistem dan prosedur keuangan pada panti asuhan. Disarankan untuk peneliti selanjutnya tidak hanya bisa merekonstruksi laporan keuangan saja tetapi juga bisa merekonstruksi sistem, prosedur, dan penyusunan laporan keuangan panti asuhan agar lebih lengkap.

Daftar Pustaka

Andikawati, Desy. 2004. *Laporan Keuangan Lembaga Masjid*. Skripsi. UNEJ.

Panti Asuhan Kanaan	
Laporan Arus Kas	
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari donatur tetap	xxx
Kas dari donatur tidak tetap	xxx
Kas dari iuran staff	xxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxx)
Pajak PBB yang dibayarkan	(xxx)
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	xxx
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian peralatan	xxx
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	xxx
AKTIVITAS PENDANAAN	
Pembayaran kewajiban tahunan	(xxx)
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	(xxx)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	xxx

Catatan Atas Laporan Keuangan Sesuai PSAK Nomor 45

Catatan atas laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan juga dapat memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan, seperti metode penyusutan yang digunakan dalam menghitung akumulasi

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*.
- Indrianto, Nur dan Bambang Soepomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, Pahala. 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Yin, R. 2003. *Case Study Research Design and Method*. London: Sage Publication.
- <http://jurnalakuntansikeuangan.com/2014/05/apa-saja-yang-diungkapkan-dalam-catatan-laporan-keuangan/> [25 Februari 2016]

